

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi saat ini membantu kita saat ini dalam kecepatan berkomunikasi. Komunikasi saat ini membuat kita untuk saling berkomunikasi sangat mudah. Komunikasi saat ini tidak harus bertemu secara tatap muka, tetapi komunikasi saat ini dapat juga menggunakan media komunikasi. Salah satu cara berkomunikasi saat ini adalah melalui media massa.

Media massa dan manusia berkomunikasi saat ini berhubungan sangat erat. Karena melalui media massa manusia dapat mengetahui seluruh informasi baik itu untuk dirinya sendiri atau lingkungan di sekitarnya. Menurut Janowitz bahwa komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi (pers, radio, film, dan sebagainya) untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen dan sangat tersebar. (Vera, 2016:4). Dapat diartikan bahwa media massa yaitu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk memberikan informasi kepada khalayak banyak secara cepat, alat komunikasi itu berupa media cetak (koran, majalah, tabloid) media elektronik (televisi, radio) maupun internet (kanal berita online, sosial media).

Pada saat ini manusia tidak akan lepas dari media baik itu media cetak, media elektronik, maupun media online. Salah satu media yang sering digunakan saat ini yaitu radio karena jangkauan radio sangat luas dan dapat menembus keseluruhan lapisan masyarakat serta radio dapat didengarkan saat berkendara maupun

digunakan saat menemani kegiatan sehari-hari. Radio merupakan alat komunikasi yang disebarluaskan melalui gelombang elektromagnetik yang menghasilkan suara dan menghasilkan gambaran dalam diri yang mendengarkannya. Menurut Stanley R. Alten dalam buku *Audio in Media*, suara adalah efek benturan molekul yang didorong oleh transmisi elastik. Suara memiliki komponen visual yang bisa menciptakan gambar tentang semua orang (*all about people*) sebab radio adalah media suara yang merakyat. (Vera, 2016:75)

Radio pertama kali muncul pada tahun 1896, pada saat itu radio ditemukan oleh Guglielmo Marconi. Awal kemunculannya radio digunakan untuk menyampaikan informasi untuk kepentingan kenegaraan. Radio komersial pertama muncul pada tahun 1920 di Amerika Serikat. Menurut Vivian dalam sejarah radio tercatat di awal kemunculannya radio, radio tidak punya sasaran atau pencapaian tertentu, *early mass programming* (Astuti, 2008:7). Oleh karena itu pada awal kemunculannya tahun 1920 siaran berisi musik yang populer, lembut atau musik yang tidak mengganggu siapapun pada saat itu radio berfungsi untuk pengisi suasana ruangan saja agar suasana tidak terlalu hening.

Pada saat zaman kemerdekaan pada tanggal 11 september 1945 pemimpin radio daerah di Indonesia telah mencapai kesepakatan untuk mendirikan organisasi radio siaran radio RRI (Radio Republik Indonesia). Pada awal kemunculannya RRI mencakup 8 stasiun di 8 kota di Jawa.

Likuidasi Departemen Penerangan pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid RRI mengalami perubahan radio kearah *Public Service Broadcasting* dengan didasari Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 yang

ditandatangani pada tanggal 7 Juni 2000. Hingga pada tahun 2002 RRI berubah lagi menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, RRI secara otomatis berubah status menjadi LPP. Ditegaskan lagi pada pasal 14 Undang-Undang Nomor 32/2002 menegaskan bahwa RRI Adalah LPP yang bersifat independent, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Walaupun begitu LPP RRI dalam merumuskan siaran tetap harus memperhatikan segi persaingan antar media saat ini di tengah pesatnya teknologi komunikasi, sehingga tetap mendapat tempat dihati para pendengarnya.

Peran radio saat ini dalam melestarikan budaya daerah bisa di bilang tidak mudah karena harus berhadapan dengan kerasnya arus globalisasi, arus globalisasi yang begitu kencang dapat melunturkan budaya lokal termasuk budaya sunda sendiri. Peran radio juga tidak terbatas hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi dalam peran nya sebagaimana yang telah dijelaskan peran radio sangat penting dalam melestarikan budaya bangsa atau budaya daerah.

RRI merupakan salah satu pelopor radio di Indonesia yang memiliki stasiun perwakilan di kota besar seluruh Indonesia termasuk di Bandung. RRI Bandung menjalankan fungsinya sebagai LPP di Indonesia mempunyai peran penting dalam melestarikan budaya daerah, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat 2 bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagaimana kehidupan bahasa indonesia. Undang-undang tersebut menjelaskan dengan ikut melestarikan budaya daerah berarti ikut serta dalam kemajuan bangsa. Termasuk dalam melestarikan budaya sunda juga media dapat

ikut serta dalam menjaga dan mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara. .

Ketertarikan penulis dengan penelitian ini yang berjudul “ Media Lokal dalam Pelestarian Budaya Sunda ” melihat dari perkembangan zaman saat yang saat ini sangat berdampak terhadap budaya sunda. Dampak yang sangat terlihat adalah banyak dari masyarakat yang mulai tergerus rasa memiliki terhadap budaya sunda. Karena itu bagaimana fungsi RRI Bandung sebagai media massa dapat mempertahankan budaya sunda serta dapat membangun kesadaran masyarakat tetap mencintai budaya sunda walau menghadapi persaingan di era modern.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini ada hal yang akan menjadi fokus utama adalah media lokal dalam pelestarian budaya sunda.

1. Bagaimana fungsi RRI Bandung dalam melestarikan budaya sunda ?
2. Bagaimana cara RRI Bandung memberikan edukasi kepada pendengar ?
3. Bagaimana cara RRI Bandung menjadi kontrol sosial bagi masyarakat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi RRI Bandung dalam melestarikan budaya sunda
2. Untuk mengetahui cara RRI Bandung memberikan edukasi kepada pendengar
3. Untuk mengetahui cara RRI Bandung menjadi kontrol sosial bagi masyarakat

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini hakikatnya memiliki dua nilai kegunaan, yaitu kegunaan secara akademis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan akademis sendiri lebih fokus kepada bagaimana penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu, kegunaan praktis lebih berfokus menyuguhkan kontribusi terhadap nilai kehidupan.

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Dalam ranah akademis, diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat dan berkontribusi terhadap pelajaran jurnalisme sunda di bidang pendidikan jurnalistik. Khususnya dalam penelitian Media lokal dalam pelestarian buday lokal. Serta diharapkan bisa memberikan kontribusi hingga pengembangan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dalam ranah praktis, penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan pala pelaku media tentang pentingnya media massa dalam mempertahankan serta melestarikan budaya lokal. Serta dapat memperlihatkan bagaimana media lokal dalam mempopulerkan budaya lokal melalui media lokal. Selain itu semoga penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat bagaimana media lokal dapat melestarikan budaya.

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa persamaan baik dari segi objek maupun pendekatan yang digunakan, berguna sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Pijakan dan acuan itu digunakan untuk memastikan sejauh mana kesamaan yang dimiliki guna memastikan ada atau tidaknya plagiasi dalam penelitian ini. Berikut hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Neti Sumiati Hasandinata dari Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul *Siaran Bahasa Sunda di RRI Bandung dan Upaya Pelestarian Budaya Lokal*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif kualitatif dengan objek siaran berita Sunda di RRI Bandung. Penelitian berfokus pada upaya RRI Bandung sebagai media massa melaksanakan fungsinya dalam melestarikan budaya Sunda dalam format acara pendidikan, kebudayaan, seni tradisional dan non tradisional yang dikemas dalam bentuk program siaran wicara, menengahkan pembicaraan seseorang atau lebih. Perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari teori yang digunakan. Persamaan dengan penelitian ini adalah tema yang diambil sama mengenai media dalam pelestarian budaya.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rona Qonitatin, dengan judul *“Fungsi Media Dalam Melestarikan Budaya Lokal”*. Penelitian ini menggunakan teori modernisasi yang diturunkan dari media pembangunan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan perubahan sosial dan paradigme kualitatif. Penelitian ini menghasilkan Media TVRI Jawa Barat pada program *kalawarta* melaksanakan fungsi media dalam melestarikan budaya sunda. Perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari teori yang digunakan serta metode penelitian yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini dapat dilihat dari tema yang diambil tentang media dalam melestarikan budaya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sinta Nuranjani, dengan judul “*Pengaruh Siaran Berita Sunda Kalawarta Terhadap Perilaku Berbahasa Sunda*”. Penelitian ini menggunakan teori belajar sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas dengan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner. Penelitian ini menghasilkan perhitungan koefisien determinasi 68,4% perilaku berbahasa sunda karyawan pemberitaan TVRI Jawa Barat dapat dijelaskan oleh variabel intensitas, pemilihan topik dan penggunaan bahasa sedangkan sisanya yaitu 31,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari teori yang digunakan serta metode penelitian yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini dapat dilihat dari tema yang diambil tentang program berita sunda.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Saeful Malik, dengan judul “*Peran Media dalam Memopulerkan Bahasa Daerah Pada Pemberitaan*”. Penelitian ini menggunakan teori Agenda Setting. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa program *Kalawarta* TVRI Jawa Barat melakukan

pertimbangan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pemberitaan dilakukan untuk melestarikan kebudayaan daerah serta mengedukasi penonton. Perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari media yang diteliti. Persamaan dari penelitian ini dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Eli Purwati dengan judul “*Peran Media Dalam Melestarikan Budaya Lokal*”. Jurnal ini menggunakan studi fenomenologi dan yang menjadi objek yang diteliti masyarakat Kabupaten Ponorogo dalam program acara dangdut ponorogo di Radio Duta Nusantara. Jurnal ini menghasilkan kesimpulan melalui program acara dangdut ponorogo maka media lokal yaitu Duta Nusantara dapat melestarikan budaya lokal, dan dapat melestarikan identitas warga ponorogo dengan menggunakan daileg ponorogo. Perbedan dari penelitan ini terdapat dari metode yang digunakan dan tempat untuk melaksanakan penelitian. Persamaan dari penelitian ini terlihat dari tema yang digunakan bagaimana media lokal dapat melestarikan budaya lokal.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Metode penelitian yang digunakan	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Neti Sumiati Hasandinata dari Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan informatika Bandung pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan judul <i>Siaran Bahasa Sunda di RRI Bandung dan Upaya Pelestarian Budaya Lokal</i> .	Studi kasus deskriptif kualitatif	Penelitian ini mencoba meneliti bagaimana RRI Bandung sebagai media massa melaksanakan fungsinya dalam melestarikan budaya sunda dalam format acara pendidikan, kebudayaan, seni tradisional dan non tradisional yang dikemas dalam bentuk program siaran wicara, mengetengahkan pembicaraan seseorang atau lebih.	Perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari teori yang digunakan.  Persamaan dari penelitian ini adalah tema yang diambil sama mengenai media dalam pelestarian budaya.
2	Rona Qonitatin, dengan judul <i>“Fungsi Media Dalam Melestarikan Budaya Lokal”</i> .	Studi kasus dengan menggunakan pendekatan perubahan sosial dan paradig kualitatif.	Penelitian ini menghasilkan Media TVRI Jawa Barat pada program <i>kalawarta</i> melaksanakan fungsi media dalam melestarikan budaya sunda	Perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari teori yang digunakan serta metode penelelitian yang digunakan.  Persamaan dari penelitian ini dapat dilihat dari tema yang diambil tentang media dalam melestarikan budaya.

3	Dewi Sinta Nuranjani, dengan judul “ <i>Pengaruh Siaran Berita Sunda Kalawarta Terhadap Perilaku Berbahasa Sunda</i> ”.	Metode penelitian kausalitas dengan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner	Penelitian ini menghasilkan perhitungan koefisien determinasi 68,4% perilaku berbahasa sunda karyawan pemberitaan TVRI Jawa Barat dapat dijelaskan oleh variabel intensitas, pemilihan topik dan penggunaan bahasa sedangkan sisanya yaitu 31,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.	Perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari teori yang digunakan serta metode penelitian yang digunakan.  Persamaan dari penelitian ini dapat dilihat dari tema yang diambil tentang program berita sunda.
4	Saeful Malik, dengan judul “ <i>Peran Media dalam Memopulerkan Bahasa Daerah Pada Pemberitaan</i> ”.	Studi kasus deskriptif kualitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa program <i>Kalawarta</i> TVRI Jawa Barat melakukan pertimbangan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pemberitaan dilakukan untuk melestarikan kebudayaan daerah serta mengedukasi penonton.	Perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari media yang diteliti.  Persamaan dari penelitian ini dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan.
5.	Elli Purwati, S.Sos dengan judul “ <i>Peran Media dalam Melestarikan Budaya Lokal</i> ”	Studi Fenomologi	Jurnal ini menghasilkan kesimpulan melalui program acara dangdut ponorogo maka media lokal yaitu Duta Nusantara dapat melestarikan budaya lokal, dan dapat melestarikan identitas warga ponorogo dengan menggunakan daileg ponorogo.	Perbedaan dari penelitian ini terdapat dari metode yang digunakan dan tempat untuk melaksanakan penelitian.  Persamaan dari penelitian ini terlihat dari tema yang digunakan bagaimana media lokal dapat melestarikan budaya lokal.

### 1.5.2 Kerangka Konseptual

Adapun landasan konseptual yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :

#### 1. Media Lokal

Media lokal memiliki peran yang berbeda dibandingkan dengan media nasional. Media lokal akan lebih menonjolkan kearifasn lokal. Dapat diartikan media lokal akan lebih menonjolkan keragaman masyarakat. Media lokal akan lebih dijadikan basis informasi yang lebih mendalam karena memiliki kekuatan dalam menyajikan informasi-informasi yang berkaitan dengan lokasi media itu berada. Media lokal memiliki perngertian sebagai media yang dikelola, terbit, atau beroperasi di daerah, berita yang dimuat mayoritas adalah berita mengenai daerah tersebut yang bersifat kedaerahan (Yusuf, 2011:303).

Pada zaman modern saat ini dengan terjadinya globalisasi dan kemajuan teknologi menjadi tatantangan besar bagi media lokal, karena hal tersebut mampu menggeser keberadaan berita budaya di media lokal. Fenomena ini terjadi karena mulai masuknya budaya asing sehingga budaya lokal yang menjunjung tinggi kearifan lokal daerah semakin tersisihkan. Sehingga berdampak terhadap ruang pemberitaan yang bertemakan budaya lokal semakin kecil.

## 2. Radio

Radio adalah alat yang mengubah suara menjadi sinyal yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik. Saat ini ada dua gelombang yang sering digunakan masyarakat untuk siaran radio yaitu gelombang Amplitudo Modulation (AM), dan modulasi Frequency Modulation (FM). Metode pengiriman suara menjadi sinyal yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik disebut teknologi analog. Tetapi, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini siaran radio bisa kita dengar melalui internet. Dengan cara gelombang dari pemancar radio masuk dalam teknologi digital dan ditransmisikan melalui jaringan internet, teknologi ini disebut dengan radio streaming. (Muhaemin, 2015:1)

Siaran Radio yang disuguhkan kepada masyarakat dikategorikan menjadi dua program utama yaitu program berita (*news*) dan bukan berita (*nonnews*). Program berita yaitu menyampaikan kejadian apa yang sedang terjadi disekeliling kita atau apa yang terjadi di tempat lain melalui radio. Adapun macam berita yang disiarkan seperti bulletin berita, *spot news*, *phone news*, sisipan berita, *talk show*. Program bukan berita di radio saat ini lebih banyak di dominasi oleh musik. Di Indonesia sendiri masih diminati masyarakat banyak mendengar radio saat mengendarai mobil, melalui program music dan program bincang di radio menjadi pilihan

masyarakat. Adapun macam program bukan berita seperti musik, drama radio, program religi. (Vera, 2016:75)

### 3. Budaya sunda

Pada buku Komunikasi Antar Budaya (Mulyana and Rakhmat 2010, 18) menjelaskan budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Dapat didefinisikan bahwa budaya sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Menurut Hidayat Suryalaya pada buku Pengantar Budaya Sunda yang ditulis oleh Enok Risdayah mengatakan, bahwa budaya sunda adalah representasi dari seluruh pandangan hidup, norma-norma dan aktualisasi fisik dari cipta rasa-karya yang terwujud dalam karya urang sunda (Risdayah, 2003:57-58).

Menurut koentjaraningrat menyebut tujuh aspek yang harus dimiliki bagi sebuah suku bangsa yaitu adat istiadat, religi, bahasa, kesenian sistem bermasyarakat/sosial, sistem mata pencaharian, ilmu pengetahuan dan teknologi/ peralatan. Begitu pula dengan budaya sunda, Ajip Rasjidi mengatakan tujuh identitas mengenai budaya sunda yaitu pakaian, sikap dan tingkah laku, sistem masyarakat, bahasa-bahasa, sastra, kesenian, pancakaki, dan kirata.

Pada hakikatnya budaya merupakan nilai yang lahir dari proses interaksi individu dan kelompok baik secara langsung atau tidak langsung yang sudah menjadi kebiasaan dan diteruskan ke generasi selanjutnya. Oleh karena itu budaya sudah ada sejak manusia lahir ke bumi hingga sekarang yang terus diwariskan secara turun termurun, yang menjadi keharusan pada suatu kebudayaan yang harus dilestarikan.

Budaya yang akan diteliti dalam penelitian ini akan fokus dalam segi penggunaan bahasa sunda. Bahasa sunda termasuk kedalam unsur kebudayaan lokal yang harus dipertahakan oleh seluruh warga Jawa Barat, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat 2 bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagaimana kehidupan bahasa indonesia. Undang-undang menjelaskan dalam melestarikan budaya daerah ikut serta dalam kemajuan bangsa. Termasuk dalam melestarikan budaya sunda juga media dapat ikut serta dalam menjaga dan mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### 4. Fungsi Media Massa

Fungsi adalah pekerjaan utama yang dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan fungsi merupakan jabatan atau kedudukan. Fungsi yaitu menunjukkan posisi dalam organisasi yang menggambarkan tanggung jawab.

Adapun fungsi media massa menurut Effendy (2009:54) bahwa media massa memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Informasi (*To Inform*)

Media massa memiliki memiliki fungsi sebagai penyampai informasi. Media dalam menyampaikan informasi dengan berbagai bentuk dan cara seperti berita; politik, ekonomi, kesehatan, iptek, dan lain-lain. Karena informasi sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Media Massa memberikan Informasi kepada masyarakat berkembang, melainkan juga dibutuhkan di negara-negara maju sebagai upaya mempertahankan keunggulan serta memperkuat pengaruh di era persaingan global saat ini.

2. Fungsi Pendidikan (*To Education*)

Media massa merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat luas pada saat yang bersamaan, dengan memberikan informasi yang mendidik mampu meningkatkan kecerdasan masyarakat. Beberapa media pun secara khusus secara khusus memanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan.

3. Fungsi Hiburan (*To Entertaint*)

Fungsi media selain memberikan informasi, media juga memberikan hiburan kepada masyarakat tetapi mendidik. Hiburan yang disuguhkan dalam media massa bisa dalam

berbagai bentuk seperti konser musik, pertunjukan seni, pertunjukan komedi atau konten hiburan lainnya.

#### 4. Fungsi Kontrol Sosial (*Social Control*)

Fungsi kontrol sosial biasanya menargetkan masyarakat, pemerintah, dan lembaga negara. Oleh karena itu, fungsi ini senantiasa menjunjung kepentingan sosial. Namun pada kenyataannya, kontrol sosial ini juga dapat diberikan kepada masyarakat sebagai bagian dari sistem masyarakat.

Sementara itu menurut Dominick (2001) media massa terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (keterkaitan), *Transmission of value* (penyebaran nilai), dan *entertainment* (hiburan).

##### 1. *Surveillance* (pengawasan)

Fungsi pengawasan dibagi menjadi dua sebagai berikut :

##### a. Pengawasan Peringatan

Pengawasan peringatan yaitu media massa menginformasikan tentang ancaman dari bencana alam, kondisi efek yang memperingatkan, tanyangan inflasi atau adanya serangan militer.

b. Pengawasan Instrumental

Pengawasan instrumental yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Interpretation* (Penafsiran)

Fungsi penafsiran yaitu media massa tidak hanya memberikan fakta dan data, tetapi memberikan penjelasan tentang peristiwa-peristiwa penting. Dalam hal ini media memilih dan memutuskan informasi apa saja yang akan dipublikasikan atau disiarkan. Fungsi ini bertujuan, mengajak masyarakat untuk memperluas pengetahuan dan berdiskusi lebih jauh dalam komunikasi antarpersonal.

3. *Linkage* (pertalian)

Media massa dapat mempersatukan seluruh masyarakat yang heterogen, sehingga terbentuk hubungan berdasarkan kesamaan kepentingan terhadap sesuatu.

4. *Transmission of value* (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi penyebaran nilai ini disebut *sosiolization* (sosialisasi). Sosialisasi yang dimaksud dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa memperlihatkan pada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan. Media mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapan untuk menirunya.

## 5. *Entertainment* (Hiburan)

Media massa pada dasarnya selain memberikan informasi, media juga menjadi saluran hiburan. Fungsi hiburan bertujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran masyarakat dengan mendengar, melihat, membaca di media dapat menyegarkan kembali pikiran masyarakat.

### **1.6 Langkah Penelitian**

#### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek kebijakan redaksi RRI Bandung dalam program berita sunda sebagai upaya pertahankan budaya sunda, maka penelitian ini akan berlokasi di kantor RRI Bandung jalan Diponegoro No. 61, Bandung. Alasan penulis memilih RRI Bandung dalam melakukan penelitian karena RRI Bandung karena RRI merupakan salah satu media radio yang sudah lama mengudara serta memiliki radio lokal disetiap daerah di seluruh Indonesia salah satunya di kota Bandung. Selain itu RRI Bandung memiliki program mengenai siaran berita sunda.

#### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara / mengelola dunia sosial (Hidayat, 2003: 3).

Paradigma ini dipilih penulis menganggap paradigma ini bisa digunakan karena sesuai dengan materi yang diteliti mengenai “Media Lokal dalam Pelestarian Budaya Sunda”. Karena paradigma ini menkonstruksi realita, Menkonstruksi bagaimana media dapat berperan dalam melestarikan dan menjaga budaya daerah sehingga masyarakat tidak lupa dengan budaya daerahnya sendiri.

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena teori atau konsep yang dipilih hanya untuk mengarahkan analisis saja dan bukan untuk diuji. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2017:3). Penelitian kualitatif dipergunakan oleh peneliti untuk menemukan hipotesis. Penelitian kualitatif digunakan juga untuk memperoleh suatu informasi yang mendalam tentang suatu permasalahan yang akan diteliti.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Isaac dan Michael dalam buku Metode Penelitian Komunikasi yang ditulis oleh Jalaluddin Rakhmat, metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2012:22). Jadi penelitian deskriptif bukan saja memaparkan, tetapi memadukan tidak hanya melakukan klasifikasi,

tetapi juga organisasi. Melalui penelitian deskriptif dikembangkan berbagai penelitian korelasional dan eksperimental.

Penulis memilih metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena nantinya penulis dapat memaparkan hasil penelitian dengan fakta-fakta yang ada dilapangan. Menggunakan metode ini penulis juga dapat menggambarkan mengenai penelitian ini yaitu bagaimana media lokal dalam pelestarian budaya sunda.

#### **1.6.4 Jenis dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Jenis data adalah data yang akan nanti penulis gunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif. Data kualitatif didapat dari hasil wawancara dan berbagai referensi. Data referensi diperoleh dari buku, jurnal, artikel yang diperoleh dari internet dan berbagai data yang sesuai dan menerangkan tentang media lokal dalam pelestarian budaya sunda.

##### **1.6.4.2 Sumber Data**

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer adalah sumber data yang dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dari penelitian ini dapat dihasilkan dari observasi langsung peneliti terhadap RRI Bandung. Data primer dari penelitian ini bisa didapat dengan melakukan observasi langsung dilapangan, serta wawancara yang dilakukan langsung dengan jajarannya bagian pemberitaan RRI Bandung.

2. Data sekunder adalah sumber yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang dimaksud dengan tidak langsung disini data yang bisa diambil dengan cara membaca dari hasil pustaka-pustaka, dan mendengarkan hasil rekaman. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian.

### **1.6.5 Penentuan Informan**

#### **1.6.5.1 Informan**

Informan peneliti adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Informan yang dipilih dalam penelitian para tim redaksi RRI Bandung. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian. Karena itu peneliti mengambil subjek penelitian adalah redaksi Radio RRI Bandung. Berikut informan yang nantinya akan memberikan informasi

- 1 Kepala Seksi Pengembangan Berita RRI Bandung.
- 2 Redaktur Berita Sunda Radio RRI Bandung.
- 3 Staff Pro 4 RRI Bandung

### 1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini dalam menentukan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam penelitian untuk mengambil narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tema penelitian yang diambil, karena orang yang dipilih dianggap sudah sesuai dengan informasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam peneliti memilih narasumber atau informan yang memiliki kredibilitas dalam mengetahui masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang dapat dikaji dan dikembangkan

### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta sesuai dengan peneliti. Oleh karena itu penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan informasi seperti wawancara, studi dokumentasi, observasi.

#### 1. Wawancara

Berbagai macam teknik pengumpulan data wawancara merupakan salah satu cara untuk pengumpulan data. Wawancara merupakan suatu cara untuk menggali informasi secara mendalam dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan atau narasumber berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Penjelasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik mengumpulkan data berupa tanya jawab yang akan dilakukan penulis secara langsung dengan pihak yang berkaitan

dengan penelitian yaitu Redaksi RRI Bandung untuk membahas tentang media lokal dalam pelestarian budaya.

Penelitian ini penulis akan melakukan teknik wawancara untuk mengetahui siaran berita sunda RRI Bandung dapat menyuguhkan informasi kepada pendengar dalam pelestarian budaya sunda, untuk mengetahui siaran berita sunda RRI Bandung dapat memberikan edukasi kepada pendengar dalam pelestarian budaya sunda, dan untuk mengetahui siaran berita sunda RRI Bandung dapat menjadi kontrol sosial kepada pendengar dalam pelestarian budaya sunda.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan tambahan data contohnya seperti dokumen-dokumen yang secara langsung berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini fokus terhadap pengumpulan data-data pendukung penelitian yang dibutuhkan. Dokumen yang diambil berupa tulisan maupun gambar yang nantinya berhubungan dengan penelitian tentang media lokal dalam pelestarian budaya.

### 1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik Penentuan Keabsahan data dalam melakukan penelitian sangat penting karena pertanggung jawaban kepercayaan data terletak pada kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik ini juga didasarkan atas kriteria yang terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Penelitian ini dalam menentukan teknik penentuan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2017:125). Teknik ini dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil pengumpulan data dari objek penelitian dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Penelitian ini akan menggunakan beberapa jenis triangulasi menurut Norman K. Denkin dalam artikel yang ditulis oleh Mudija Rahardjo dengan judul Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif ([www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) diakses pada 2 oktober 2020) yaitu :

1. Triangulasi Sumber, yaitu menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
2. Triangulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi data dengan cara berbeda.

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara terstruktur data yang didapat dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan yang lainnya, sehingga dapat dimengerti temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles & Huberman yaitu (Rijali, 2018:83) :

1. Reduksi data, dengan menelusuri dan menjelaskan berbagai kategori data yang terkumpul dan terbentuk dalam laporan. Data yang telah dikategorikan

tersebut direduksi untuk mengambil data yang menunjang dan diperlukan, serta membuang data yang tidak diperlukan lagi.

2. Penyajian data, suatu cara menyusun data dalam suatu susunan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan
3. Penarikan kesimpulan, kemudian diambil kesimpulan berdasarkan pemahaman logika dari hasil yang telah disetujui antara temuan penelitian dengan konsep yang digunakan.



### 1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

**Tabel 1.2 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Agst	Okt	Nov	Des	
1.	Pra Observasi	✓	✓									
2.	Pengajuan Judul			✓								
3.	Penyusunan Proposal			✓	✓							
4.	Pengajuan Proposal					✓						
5.	Seminar Uji Proposal						✓					
6.	Penelitian Skripsi							✓	✓	✓		
7.	Sidang Hasil Penelitian Skripsi											✓